

**STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM
MENINGKATKAN MINAT GENERASI Z PADA KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID NASIONAL AL AKBAR
SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Citra Dwi Aulia
204103040004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM
MENINGKATKAN MINAT GENERASI Z PADA KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID NASIONAL AL AKBAR
SURABAYA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh :

Citra Dwi Aulia
NIM : 204103040004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing


Aprilva Fitriani, S.M.B., M.M.
NIP. 199104232018012002



**STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM
MENINGKATKAN MINAT GENERASI Z PADA KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID NASIONAL AL AKBAR
SURABAYA**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Jumat
Tanggal : 20 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007

Zulfan Nabrisah, M.Th.I.
NIP. 198809142019032013

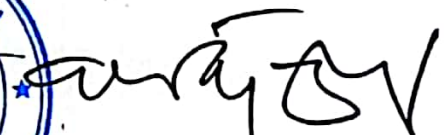
Anggota :

1. Dr.Achmad Fathor Rosyid, M.Si.
2. Aprilya Fitriani, M.M.




Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹(Q.S Al - Mujadalah : 11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al quran dan terjemahan*, (Jakarta: 2019), 803.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Muslim, sosok yang menjadi pilar utama keluarga. Meskipun beliau tidak memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, beliau mampu mendidik penulis menjadi perempuan yang tangguh dan tegar dalam menghadapi segala tantangan, hingga akhirnya penulis berhasil menyelesaikan studinya dan meraih gelar sarjana.
2. Ibunda Ika Suryarini, yang memiliki peran besar dalam keberhasilan penulis menyelesaikan program studinya. Ucapan terima kasih yang mendalam atas doa, dukungan, serta motivasi yang terus mengalir, baik secara moral maupun material, yang selalu mengarahkan penulis untuk berpegang teguh pada ajaran syariat dan menjadi pribadi yang bahagia di dunia dan akhirat.
3. Kakak dan Adik-adikku, Mega Nabila Ardiana, Ahmad Farhan Ali Surya dan Yuan Fakhira Asmadina, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat yang berarti. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh keluarga besar dan teman-teman yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan selama perjalanan perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Generasi Z pada Kegiatan Keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya." Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember .

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S, Ag, M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Ibu Apriliya Fitriani, S.M.B., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan perhatian yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Serta seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama masa studi saya.
5. Pengurus dan Jamaah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, yang telah memberikan izin, dukungan, dan informasi penting yang membantu dalam proses penelitian ini.
6. Teman-teman dan sahabat seperjuangan, atas dukungan moral, diskusi, serta kebersamaan yang memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam pengembangan manajemen masjid dan upaya meningkatkan minat generasi muda pada kegiatan keagamaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 27 November 2024

Penulis

Citra Dwi Aulia
Nim: 204103040004

ABSTRAK

Citra Dwi Aulia, 2024: *Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Minat Generasi Z Pada kegiatan Keagamaan Di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya.*

Kata Kunci: kegiatan keagamaan, manajemen masjid, strategi

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan keagamaan bagi masyarakat, khususnya generasi muda saat ini. Di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, berbagai program kegiatan keagamaan namun hanya kaum lansia atau orang tua yang meramaikannya. Meskipun masjid seharusnya diperuntukkan untuk semua kalangan, termasuk Generasi Z, kenyataannya banyak kaum muda yang tidak menghadiri kajian yang diselenggarakan oleh masjid.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu 1) Bagaimana strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya?

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk menganalisis strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. 2) Untuk menganalisis apa saja faktor pendorong dan penghambat strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya.

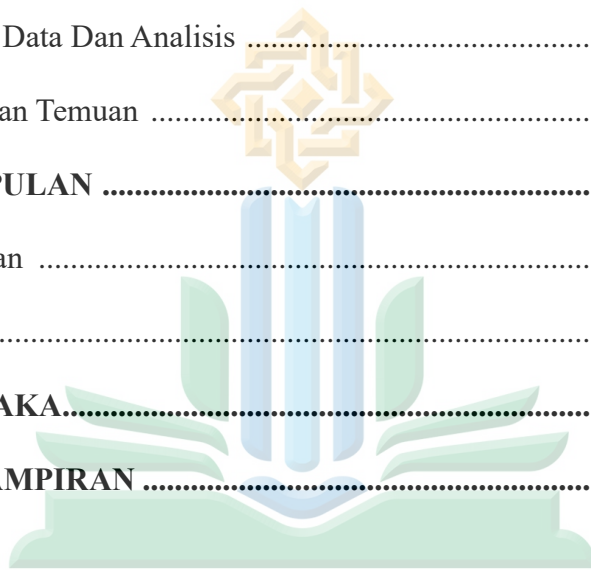
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan penentuan populasi dan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengurus masjid bidang ibadah dan dakwah, pengurus genzi dan beberapa jamaah Generasi Z. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Serta analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya meliputi tiga tahapan, yaitu tahapan yang pertama formulasi strategi dengan menentukan visi, misi, aturan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masjid. Tahapan implementasi strategi di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya meliputi pelaksanaan Majelis Subuh GenZi yang diadakan sebulan sekali. Tahapan yang terakhir yakni tahapan evaluasi strategi yaitu pengurus rutin mengevaluasi kegiatan Majelis Subuh GenZi dengan mengukur kehadiran Generasi Z; 2) Faktor pendukung diantaranya Masjid Nasional Al Akbar memiliki branding yang bagus, kerjasama dan komunikasi yang dimiliki pengurus masjid, anggaran keuangan yang cukup, perkembangan teknologi yang aktif, penggunaan sosial media sebaik mungkin dan faktor penghambat yaitu susah mencari narasumber yang sesuai dengan gaya Generasi Z dan acara Majelis Subuh Genzi yang tidak konsisten, persaingan hiburan digital, kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian	34

D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap-tahap Penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	40
A. Gambaran Obyek Penelitian	40
B. Penyajian Data Dan Analisis	47
C. Pembahasan Temuan	56
BAB V KESIMPULAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masjid merupakan tempat beribadah umat muslim dan bisa juga digunakan pada kegiatan lainnya yang masih bersangkutan dengan kemaslahatan umat. Jika kita menelisik lebih dalam terkait perkembangan masjid, pada zaman Rasulullah SAW masjid bukan hanya digunakan sebagai tempat ibadah melainkan sebagai tempat pertemuan dan mengumumkan hal-hal yang penting yang menyangkut tentang hidup umat Islam.² Dalam sejarah telah dibuktikan bahwasanya, dalam membangun masjid, Rasulullah SAW memilih masjid sebagai langkah awal dari niatnya dalam menyerukan dakwah. Dalam pelaksanaannya, masjid harus mampu membangun ikatan dengan seluruh lintas generasi dengan menetapkan strategi yang tepat.³

Dalam pelaksanaannya, masjid harus mampu membangun ikatan yang kuat dengan seluruh lintas generasi. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tempo.co, hasil sensitivitas penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa, per tahun 2020 mayoritas penduduk Indonesia berasal dari generasi milenial dan Z. Generasi milenial lahir antara tahun 1981-1996, dan generasi Z lahir antara tahun 1997-2012. Menurut hasil survei dari Februari hingga September 2020, jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau kurang lebih 27,94% dari keseluruhan populasi sebanyak 270,2 juta jiwa.

² M. M Shaikh Ali, "Peranan Masjid Dalam Islam," *Yayasan Dakwah Islamiah Malaysia*, 2023.

³ Akbar Rafi Muslim, "Menelisik Makna Filosofis Ukiran Masjid Astana Sultan Hadlirin Sebagai Proses Islamisasi di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara", *Repository.Iainkudus*, 2021, 10–64.

Sedangkan jumlah generasi milenial mencapai 69,90 juta jiwa atau kurang lebih sekitar 25,87%.⁴

Penjabaran diatas bisa dilihat dari partisipasi kegiatan keagamaan di dominasi oleh generasi Z dan baby boomers. Banyak bapak-bapak dan ibuibu sepuh yang meramaikan pojokan masjid dan mushola untuk pengajian daripada anak muda. Generasi Z dan generasi milenial yang lahir berdampingan dengan teknologi memberi mereka lebih banyak mengenal dunia luar dengan segala kebebasan informasi daripada ikut pengajian masjid yang hanya membahas tentang keagamaan.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat setiap generasi memiliki cara pandang dan kebutuhan yang berbeda.⁵ Oleh karena itu, masjid perlu menetapkan strategi yang tepat untuk menarik perhatian dan partisipasi dari berbagai kalangan, termasuk generasi muda yang cenderung memiliki cara pandang yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, masjid perlu mengembangkan program-program yang relevan dan menarik bagi semua generasi. Ini dapat mencakup kegiatan pendidikan, sosial, dan kebudayaan yang melibatkan partisipasi aktif dari umat. Dengan strategi yang tepat, masjid dapat menjadi tempat yang inklusif dan dinamis, di mana semua orang merasa diterima dan terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi diri mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

⁴<https://bisnis.tempo.co/read/1425919/sensus-penduduk-2020-tps-generasi-z-dan-milenial-dominasi-jumlah-penduduk-ri> diakses pada 21 Desember 2024 pukul 11.30 WIB

⁵ Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no. 2 (2014): 321–350, <https://doi.org/10.21580/ws.22.2.269>.

Generasi Z dikenal memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang mendorong mereka untuk mencari informasi dengan cepat. Namun, cara mereka mengakses informasi sering kali tidak melalui proses yang mendalam. Banyak dari mereka yang cenderung mengikuti tren atau hal-hal yang sedang ramai dibicarakan tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut terhadap kebenaran informasi tersebut. Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang benar. Dalam menghadapi karakteristik Generasi Z, masjid memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan pemahaman yang benar tentang agama. Dengan menyediakan program-program yang menarik dan relevan, masjid dapat menjadi tempat di mana generasi muda dapat mendalami ilmu agama secara mendalam. Ini termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga informasi disampaikan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.⁶

Fenomena yang peneliti amati menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi Generasi Z dalam kegiatan keagamaan di masjid, meskipun masjid memiliki peran sentral sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat. Generasi Z adalah generasi akrab dengan teknologi digital dan media sosial, sehingga pendekatan tradisional yang digunakan masjid sering kali kurang efektif dalam menarik minat mereka.

Indonesia merupakan negara dengan masjid terbanyak. Berdasarkan data Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kementerian Agama (Kemenag), jumlah masjid di Indonesia sebanyak 299.692 unit per 7 Maret 2024. Masjid

⁶ Fathor Rachman and Syafiqurrahman, "Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Yang Inklusif Dan Anti Radikalisme Perspektif KH. Abdurrahman Wahid," *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2021): 58–93.

di Indonesia memiliki beragam jenis atau tipe. Jenis masjid yang paling banyak tersebar di tanah air adalah Masjid Jami dengan jumlah mencapai 242.520 unit. Masjid Jami merupakan masjid di tingkat kelurahan/desa dan ditetapkan oleh pemerintah desa/kelurahan setempat. Masjid yang terletak di tempat publik menjadi jenis masjid terbanyak kedua yakni 50.549 unit. Kemudian, jumlah Masjid Besar di Indonesia sebanyak 5.100 unit. Ada pula jumlah Masjid Bersejarah sebanyak 1.051 unit. Lalu, jumlah Masjid Agung dan Masjid Raya masing-masing sebanyak 437 unit dan 34 unit.⁷

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alim Puspianto. Strategi Dakwah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam Mempersatukan Umat Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan Masjid Nasional Al Akabr Surabaya dalam usaha mempersatukan umat Islam adalah lebih kepada memaksimalkan seluruh fungsi masjid secara maksimal. Baik itu fungsi sebagai tempat ibadah sholat, sebagai pusat pendidikan, sebagai pusat perekonomian dan terkhusus sebagai pusat persatuan umat. Pemaksimalan kajian kajian keislaman yang ada di tiap direktorat dan lembaga lembaga yang ada di bawah naungan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS). Seperti TPQ MAS, PAUD dan TK serta ma'had Aly.⁸

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwin Susilowati mengkaji Minat Generasi Z pada Kegiatan Keagamaan di Masjid (Studi kasus

⁷ <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-masjid-di-indonesia-menurut-jenisnya-per-7-maret-2024>

⁸ Alim Puspianto, *Strategi Dakwah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam Mempersatukan Umat Islam*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel 2014).

RISMA Desa Argawana Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang). Peneliti menyatakan bahwa minat generasi Z pada kegiatan keagamaan di RISMA Al-Muhajirin sangat kurang penyebabnya ada pada faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya karena adanya rasa malas, tidak ada niat, dan sudah menjadi kebiasaan dalam diri mereka untuk tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Sedangkan faktor eksternalnya karena tidak adanya dorongan dari orang tua dan pengaruh teman yang tidak ikut berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan.⁹

Di Jawa timur, terdapat sebuah masjid yang menjadi ikon Kota Surabaya, yaitu Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Masjid ini bukan hanya sekedar tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pengembangan wawasan keagamaan. Masjid Nasional Al Akbar Surabaya menyediakan berbagai program kegiatan keagamaan yang dapat diakses oleh semua kalangan, salah satunya yaitu program Majelis Shubuh Genzi (MSG). Tujuan dari program ini adalah untuk membina pemuda muslim agar dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang ilmu agama. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta tidak hanya melaksanakan ibadah saja, tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam tentang ajaran agama islam. Hal ini penting untuk membentuk karakter dan nilai-nilai yang baik di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Namun, meskipun program tersebut sudah dirancang khusus untuk menarik minat Generasi Z melalui pendekatan yang lebih relevan

⁹ Wiwin Susilowati, *Minat Generasi Z pada Kegiatan Keagamaan di Masjid (Studi kasus RISMA Desa Argawana Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang)*, (Banten, UIN Sultan Maulana Hasanuddin 2024).

dengan minat dan karakteristik mereka, kehadiran Generasi Z masih belum optimal.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana manajemen masjid dapat merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk menarik minat generasi muda, khususnya Generasi Z dalam berpartisipasi pada kegiatan keagamaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang relevan, sehingga dapat diterapkan oleh masjid-masjid lain di Indonesia dalam upaya menarik minat generasi muda. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat Generasi Z terhadap kegiatan keagamaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen masjid yang lebih efektif dan inklusif. Dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Generasi Z pada Kegiatan Keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya”. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

B. Fokus Penelitian

Agar lebih terarah dan penelitian ini menjadi fokus, juga berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya?

¹⁰ Observasi awal di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, 8 September 2024.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya.
2. Untuk menganalisis apa saja faktor pendorong dan penghambat strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai. Kegunaan dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang manajemen masjid, khususnya dalam hal strategi manajemen yang efektif untuk menarik minat Generasi Z dalam kegiatan

keagamaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta kajian dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat Generasi Z dalam kegiatan keagamaan.

b. Bagi Masjid Nasional Al Akbar Surabaya

Penelitian ini dapat memberikan panduan atau rekomendasi praktis bagi pengurus masjid, khususnya Masjid Al Akbar Surabaya, dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang lebih relevan dan menarik bagi Generasi Z. Dengan demikian, diharapkan ada peningkatan partisipasi aktif dari kalangan muda dalam kegiatan keagamaan.

c. Bagi Generasi Z

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dan referensi yang dapat meningkatkan minat serta partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan, sehingga dapat membantu membentuk generasi yang lebih religius dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam suatu penelitian sangat penting untuk mencegah kesalahpahaman tentang makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Hal ini dicapai dengan memberikan pengertian yang jelas tentang istilah yang digunakan, sehingga pembaca dapat memahami dengan tepat tujuan dan ruang lingkup penelitian. Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu melalui serangkaian tindakan yang terkoordinasi. Strategi mencakup penentuan arah jangka panjang dan alokasi sumber daya untuk memperoleh keunggulan kompetitif atau mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, militer, politik, dan lainnya.

2. Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan segala aktivitas yang berlangsung di masjid, baik dalam aspek keagamaan, sosial, pendidikan, maupun administrasi, guna memastikan masjid berfungsi secara optimal sebagai pusat ibadah dan kegiatan umat.

3. Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang lahir mulai tahun 1995 hingga 2012. Teknologi informasi dan internet sangat berpengaruh dengan

Generasi Z, karena Generasi Z adalah bagian dari generasi teknologi dan semua batasan informasi di internet sudah terbuka sangat lebar.

4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada aturan atau ajaran agama untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah ringkasan sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari seluruh pembahasan yang ada. Dalam bagian ini, penulis berharap dapat menunjukkan cara pengorganisasian atau garis besar dalam penelitian ini, sehingga akan lebih memudahkan dalam memahami dan menanggapi isi skripsi. Masing-masing bab dalam skripsi ini disusun dan dirumuskan dalam struktur penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Kepustakaan, berisi kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III, Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Penyajian Data dan Analisis Data, memuat gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan peneliti.

Bab V, Penutup, berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, serta penyampaian saran bagi pihak yang terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Ahmad Imam Nudin, Moch Fakhruroji (2023) dengan Judul “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Milenial untuk Memakmurkan Masjid”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada Masjid Al Ikhlas dalam meningkatkan Partisipasi Remaja Milenial untuk memakmurkan Masjid melalui konsep POAC. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah adanya manajemen dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial manajemen masjid dalam meningkatkan fungsi masjid memberikan keterampilan untuk mendukung berbagai gerakan dakwah yang sedang berlangsung di tengah masyarakat guna meningkatkan fungsi masjid. Penerapan fungsi dan unsur manajemen yang dibuat oleh IRMA dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial mampu meningkatkan partisipasi remaja milenial terhadap remaja milenial di Masjid sehingga fungsi masjid tersebut dapat dioptimalkan. Proses yang dilakukan mampu menjalankan fungsi manajemen masjid Al-Ikhlas.¹¹
2. Wahyu Khoiruz Zaman (2023) dengan Judul ”Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara

¹¹Ahmad Imam Nudin, Moch Fakhruroji “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Milenial untuk Memakmurkan Masjid”, *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 8 No. 1 (2023) : 24

dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah manajemen masjid yang diterapkan di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang telah sesuai dengan fungsi manajemen yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan Islam di masjid. Meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam menerapkan manajemen masjid terdapat beberapa faktor pendukung yaitu, terjalin komunikasi yang baik antara pengurus dan masyarakat sekitar. Yang kedua, pengurus masjid telah memilihkan imam dan pengajar hingga pemateri pengajian yang handal dalam rangka meningkatkan kegiatan keagamaan Islam. Yang ketiga, masjid memiliki sarana prasarana lengkap serta tata letak masjid yang strategis. Namun disisi lain terdapat juga beberapa faktor penghambat yaitu, kurangnya sumber daya manusia dan generasi muda yang berminat untuk mengelola masjid. Yang kedua, kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid atau mengikuti kegiatan keagamaan Islam masih perlu ditingkatkan.¹²

3. Zuni Humairoh, dkk (2022) dengan Judul "Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Darussalam Rejosari". Penelitian ini menggunakan metode konsultasi. Hasil penelitian ini adalah peran masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan adalah Masjid tidak hanya sekedar untuk menjalankan ibadah namun juga berperan besar bagi umat Islam dalam melakukan perubahan nilai-nilai kehidupan,

¹²Wahyu Khoiruz Zaman, "Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang," *Jurnal Studi Islam Interdisipliner* Vol. 2, No. 2 (April 2023): 10

pengamalan beragama, serta pembinaan umat melalui program kesalehan sosial dan ekonomi.¹³

4. Suhariyanti, Sobirin (2021) dengan Judul "Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al Furqon di Haurgeulis Indramayu". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan literatur dan empiris. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Furqon adalah menggunakan strategi sosialisasi pada jama'ah melalui pendekatan dari rumah ke rumah, dan program sosial terhadap jama'ah sehingga jama'ah dapat diarahkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid Al-Furqon.¹⁴
5. Dina Aminarti, dkk (2020) dengan Judul "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Manajemen Strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Bangkala adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun pendukung dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Besar Bangkala yakni tersediannya dana yang memadai,

¹³Zuni Humairoh, dkk, "Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Darussalam Rejosari," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. I, No. 1 (Juni 2022): 11

¹⁴Suhariyanti, Sobirin, "Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al Furqon di Haurgeulis Indramayu," *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* Vol. 9 No. 1 (2021): 14

terjalannya komunikasi dan kerjasama yang baik antar pengurus dan jamaah serta tersusunya semua program kegiatan sehingga memudahkan pengurus melakukan berbagai kegiatan. Sedangkan Faktor penghambat dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Besar Bangkala yaitu tidak aktifnya remaja masjid.¹⁵

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Imam Nudin, Moch Fakhruroji (2023)	Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Milenial untuk Memakmurkan Masjid	Fokus pada manajemen masjid dan upaya meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.	Menargetkan remaja milenial sebagai kelompok fokus.
2	Wahyu Khoiruz Zaman (2023)	Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang	Meneliti hubungan anatara manajemen masjid dan efektivitas kegiatan keagamaan	Berfokus pada relasi antara manajemen dan kegiatan tanpa spesifikasi kelompok demografis tertentu
3	Zuni Humairoh, dkk (2022)	Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Darussalam Rejosari	Menyediakan wawasan tentang bagaimana masjid dapat berkontribusi pada peningkatan kegiatan keagamaan.	Tidak membahas strategi manajemen secara spesifik, lebih pada peran umum masjid.
4	Suhariyanti, Sobirin (2021)	Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan	Menekankan pada strategi manajemen	Mengkhususkan pada strategi yang diterapkan di lokasi

¹⁵Dina Aminarti, dkk, "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto," *Jurnal Washiyah* Volume 1 No 2 (Juni 2020): 18

		Masjid Al Furqon di Haurgeulis Indramayu	untuk meningkatkan kegiatan keagamaan.	tertentu, tanpa penekanan pada kelompok demografis tertentu.
5	Dina Aminarti, dkk (2020)	Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto	Fokus pada manajemen strategis untuk meningkatkan kemakmuran masjid.	Menilai strategi manajemen secara lebih umum, tidak hanya pada kegiatan keagamaan tetapi juga kemakmuran masjid.

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni, *strategos* (*stratetos*: komandan dan *ag*: memimpin), yang berarti generalship atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan sebuah peperangan.¹⁶ Menurut Fred David, strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi melalui keputusan-keputusan yang menentukan arah dan alokasi sumber daya untuk mengejar peluang serta menghadapi ancaman eksternal.¹⁷ Sedangkan menurut Steinner dan Minner, strategi adalah penempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan

¹⁶ Rahmat, Manajemen Strategik, (Cet. 1: Jakarta: CV Pustaka Setia, 2024), h. 2

¹⁷David, F. R., Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing. 15th Edition. Salemba Empat, h. 11

tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹⁸

Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan, dan memiliki suatu tujuan atau misi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dengan arah jangka panjang dan memiliki sasaran.¹⁹ Merujuk pada beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana yang disusun sedemikian rupa dengan sumber daya yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka panjang agar selalu dapat melakukan perubahan sesuai perkembangan zaman.

b. Tahapan-Tahapan Dalam Membuat Strategi

Dalam manajemen strategi terdapat beberapa tahapan sebagai suatu proses yang harus, secara sistematis, dan dijalankan yaitu:

1) Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan proses mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan

¹⁸ George Steinner dan Jhon: *Manajemen Strategik*. (Jakarta : Erlangga, 2020) h. 20

¹⁹ Hani Handoko, *Strategi Manajemen*. (Yogyakarta 2014), h. 240

kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif, dan memilih strategi khusus untuk dicapai.²⁰

Dalam melakukan formulasi strategi juga ada beberapa hal yang patut untuk dipertimbangkan, diantaranya: harus difahami benar visi, misi, dan objektif suatu organisasi itu dibawa serta bagaimana caranya untuk menuju kearah tersebut, memahami tentang posisi organsasi saat ini, kemampuan mengidentifikasi lingkungan (internal dan eksternal) yang sedang dihadapi, mencari alternative solusi yang bias dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara lebih efisien dimasa yang akan datang.²¹

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi masyarakat perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotifasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan.

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan. Suksesnya implementasi strategi

²⁰ Fred R. David, *Manajemen Stratgik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016) h. 4

²¹ Bambang Hardadi, "Strategi Manajemen." (Cet. 1: Malang: Banyumedia Publishing, 2023) h.5

terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih tepat disebut seni daripada ilmu. Kemampuan interpersonal sangatlah penting dalam implementasi strategi. Aktivitas implementasi strategi mempengaruhi semua karyawan dan manajer dalam organisasi.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategi. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah.

Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi adalah

- a) Meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini.
- b) Mengukur kinerja, dan
- c) Mengambil tindakan korektif.

Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan hari esok²²

2. Manajemen Masjid

a. Pengertian Manajemen Masjid

Menurut Cecep Castrawijaya, manajemen masjid adalah proses perencanaan awal pembangunan masjid, pengurusan, pengaturan,

²² Fred R. David, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 33

pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha yang ada dalam lingkungan masjid.²³

Sedangkan menurut Moh. E. Ayub, manajemen masjid merupakan usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.²⁴

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid adalah proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berbagai kegiatan yang terkait dengan fungsi masjid sebagaimana mestinya.

b. Fungsi Manajemen Masjid

Proses manajemen yang bisa dilaksanakan di masjid tetap merujuk pada fungsi-fungsi manajemen secara umum. Dalam buku Manajemen Masjid Oleh Imanuddin, fungsi-fungsi manajemen menurut G.R Terry terbagi menjadi empat, diantaranya:

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah upaya untuk berpindah dari kondisi saat ini menuju kondisi yang diinginkan di masa depan sebagai bagian dari proses mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh pengurus masjid, serta tujuan-tujuan yang ingin dicapai di masa mendatang. Perencanaan ini disusun secara terstruktur dan matang, sehingga dapat menjadi panduan dalam

²³ Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Amzah, 2024) h. 21

²⁴ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Depok: Gema Insani, 1996) h. 35

pelaksanaan kegiatan untuk mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama.²⁵

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian diartikan sebagai proses pembagian tugas kepada individu yang terlibat dalam kerja sama di masjid. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah membagi tugas secara merata ke dalam berbagai elemen organisasi. Dengan kata lain, pengorganisasian yang efektif berarti membagi dan menyusun tugas-tugas secara proporsional ke dalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah langkah operasional dari rencana yang telah disusun. Pelaksanaan dilakukan ketika perencanaan sudah disiapkan dengan matang. Ini menjadi aspek penting dalam menjalankan kegiatan yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan melibatkan penggerakan pengurus masjid untuk melaksanakan agenda atau kegiatan masjid, dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efektif dan efisien, sehingga fungsi masjid dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

²⁵ Muhammad Imanuddin et al, *Manajemen Masjid* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022) h. 13

²⁶ Muhammad Imanuddin et al, *Manajemen Masjid* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022) h. 14

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses memonitor semua aktivitas organisasi untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan utama pengawasan masjid adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan dari ketua pengurus kepada para pengurus masjid, serta jamaah secara umum, agar mampu melaksanakan tugas dalam menjalankan kegiatan masjid. Ini mencakup baik aspek pemeliharaan fisik masjid maupun pengoptimalan fungsi masjid sebagai pusat kemakmuran.²⁷

c. Unsur Manajemen Masjid

Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam manajemen, karena unsur ini sangat berpengaruh bagi keefektifan dan keefisienan dari pada tujuan manajemen dalam mengelola suatu organisasi atau kelembagaan. Dalam buku *Manajemen Masjid Oleh Imanuddin*, unsur-unsur manajemen terdiri dari²⁸:

- 1) *Man* (manusia)
- 2) *Material* (barang)
- 3) *Machine* (mesin)
- 4) *Money* (uang)
- 5) *Methods* (Metode)
- 6) *Market* (pemasaran)

²⁷ Muhammad Imanuddin et al, *Manajemen Masjid* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022) h. 15

²⁸ Imanuddin,dkk, *Manajemen Masjid* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022) h. 10

7) *Minute* (waktu)

d. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Manajemen masjid berdasarkan pengaplikasiannya, memiliki lingkup yang sangat luas dan penulisan pembagiannya dalam 3 bidang cakupan yaitu : Bidang idarah, bidang imarah dan bidang ri'ayah.

Berikut penjelasannya :

1) Imarah

Imarah, berasal dari bahasa Arab yang artinya makmur, menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan Jamaah. Imarah berkaitan dengan kegiatan kemakmuran masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar Islam.

2) Riayah

Riayah, berkaitan dengan kegiatan perawatan masjid seperti keindahan, kebersihan dan keamanan masjid, Masjid sebagai rumah Allah perlu dipelihara dengan baik karena Allah Maha Suci dan menyukai yang indah-indah. Bangunan Masjid dan sarannya harus dirawat agar tidak kotor, rusak dan bau, sehingga kesucian dan kebersihan masjid dapat terjaga. Dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid, masjid sebagai rumah Allah yang suci dan mulia akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang

memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Pembinaan ri'ayah meliputi arsitektur masjid, peralatan dan fasilitas, pemeliharaan halaman dan lingkungan, penentuan arah kiblat, permohonan izin dan pembangunan tempat ibadah

3) Idarah

Idarah adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan. Tujuan idarah masjid ialah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan kemasjidan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya.²⁹

e. Tujuan Manajemen Masjid

Pada intinya, semua makhluk hidup pasti memiliki niat untuk mencapai target-target yang diinginkan dalam hidupnya agar meraih kebahagiaan. Demikian pula, masjid memiliki tujuan khusus yang akan tercapai sesuai dengan perannya, masjid memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan diri umat muslim menjadi individu yang sungguh-sungguh beriman.
- 2) Membangun mukmin yang mencintai pengetahuan dan teknologi.
- 3) Membina muslimah agar menjadi wanita shalihah (yang baik)
- 4) Membina pemuda masjid untuk menjadi orang yang taat yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

²⁹ Imanuddin,dkk, *Manajemen Masjid* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022) h. 8

- 5) Mendidik jamaah untuk menjadi produktif, tekun dalam beribadah, rajin serta teratur yang memiliki sifat sabar, bersyukur, ikhlas, berjuang, dan bertakwaf. Membentuk masyarakat yang taat beragama dan bersikap penyayang, masyarakat yang penuh belas kasih, dan masyarakat yang menumbuhkan semangat kesetaraan.
- 6) Membentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan dan mematuhi kewajiban dengan benar, masyarakat yang siap mempersembahkan harta, tenaga, dan pikiran untuk menciptakan kehidupan yang diberkati oleh Allah SWT.³⁰

3. Generasi Z

Seorang Psikolog, Elizabeth T. Santosa menyebutkan bahwa Generasi Z adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995, atau lebih tepatnya setelah tahun 2000. Generasi ini lahir saat internet mulai masuk dan berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Generasi ini tidak mengenal masa saat telepon genggam belum diproduksi, saat mayoritas mainan sehari-hari masih tradisional.³¹ Sedangkan Hellen Chou P. memberikan pengertian bahwa Generasi Z merupakan generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan yang besar pada teknologi digital.³²

David Stillman & Jonah Stillman mengungkapkan bahwa Generasi Z tidak hanya ditentukan oleh kurun waktu lahir dan perkembangan

³⁰ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Depok: Gema Insani, 1996) h. 33

³¹ Elizabeth T. Santosa, *Raising Children in Digital Era*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), h. 23

³² Hellen Chou Pratama. *Cyber Smart Parenting*. (Bandung: Visi Anugerah Indonesia, 2012), h. 20.

teknologi saja, namun Generasi Z terbentuk oleh peristiwa dan kondisi yang dialami seperti keberagaman yang semakin menguat, ekonomi yang mengalami resesi, merebaknya terorisme, kondisi lingkungan hidup yang memburuk, kepedulian terhadap politik, dan munculnya selebritas-selebritas internet sebagai patron.³³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Generasi Z adalah sekelompok individu yang lahir dalam era internet dan dengan keahlian tersebut menjadikan lebih terbuka terhadap permasalahan-permasalahan global.

4. Kegiatan keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata penting yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan keagamaan berasal dari kata agama. Secara etimologi, agama berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, yaitu "a" yang berarti tidak dan "gama" yang berarti kacau atau berantakan. Ketika kedua kata tersebut digabungkan, maka agama memiliki arti "sesuatu yang tidak kacau atau berantakan". Dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan istilah "din" atau "millah". Kedua frasa ini dapat dijumpai dalam Alqur'an serta As-sunnah. Frasa "din" dipengaruhi oleh bahasa Arab dengan kata dasar "dana" yang memiliki beragam makna, seperti

³³ David Stillman & Jonah Stillman, *Gen Z* (Jakarta: Gramedia, 2018) h. 38-50.

tata cara, tradisi, aturan, ketaatan, pembalasan, hari akhirat, nasihat, dan agama. Dari semua makna tersebut, arti frasa "din" yang paling sesuai adalah agama Islam.

Dalam istilah Definisi agama bervariasi menurut para ahli dan tergantung pada latar belakang mereka. Para ahli agama memisahkan agama dari filsafat dalam menentukan pengertian. Begitu pula, pengikut agama yang berbeda akan menentukan pengertian agama yang berbeda sesuai dengan keyakinan mereka. mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna. Agama juga mencakup sistem nilai dan praktik-praktik keagamaan yang membentuk identitas dan perilaku individu serta masyarakat. Endang Saefudin Anshary menggambarkan agama sebagai koneksi antara manusia dengan kekuatan sakral yang diyakini lebih tinggi demi mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna. Agama juga meliputi struktur nilai dan praktik keagamaan yang membentuk identitas dan perilaku individu dan komunitas. Harun Nasution mendefinisikan agama sebagai ajaran-ajaran yang diberikan Tuhan kepada manusia melalui para Nabi-Nya. Sedangkan menurut Tahir Abdul Mu'in, agama adalah peraturan Tuhan yang memotivasi jiwa seseorang yang memiliki akal untuk mematuhi peraturan dengan kemauannya sendiri, dengan tujuan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁴

³⁴ Marzuki, Moral Agama : Sebuah Pengantar Memahami Hubungan Antara Agama dan Moralitas, (Yogyakarta : UNY Press, 2015),h. 13

Dari dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan mengikuti norma atau doktrin keagamaan, yang diberikan oleh Sang Pencipta sebagai sarana mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Maka, kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk mengajarkan dan mengamalkan ajaran dengan benar. Dengan mematuhi prinsip-prinsip agama, kebutuhan hidup manusia akan terarah dan terhindar dari kesalahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah petunjuk, pedoman, dan aturan yang harus diikuti dalam kehidupan dunia dan akhirat.³⁵

b. Dasar Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan sebagaimana diutarakan diatas merupakan aktivitas yang selalu didasarkan pada ajaran agama, yang mana ajaran agama, dapat dipahami dari sumber agama yakni wahyu baik al-qur'an maupun as-sunnah. Secara umum bahwa agama sebagai pegangan selalu disandarkan pada firman Allah dan sabda Rasulullah saw, sebagaimana firman Allah Q.S An-Nisa' ayat 59 sebagai berikut:

³⁵M. Bahri Ghazali, Kesehatan Mental II, (Bandar Lampung : Harikindo Publising, 2018), h. 22

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul (muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunahnya), jika kau beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q. S An-Nisa : 59).

Ayat diatas memberikan petunjuk kepada umat manusia bahwa Allah dan Rasulnya adalah dasar asli dari agama Islam yang berarti seluruh aspek kehidupan tidak bisa dilepaskan sandaran Al-Qur'an dan Hadist, termasuk kegiatan keagamaan baik yang bernuansa ibadah maupun yang sosial.

c. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Manusia sebagai makhluk Allah, tidaklah diciptakan dengan sia-sia, melainkan memiliki tujuan yakni mengabdikan (ibadah) kepada-Nya, sebagaimana diterangkan dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat : 56 sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku"³⁶ (Q.S Adz-Dzariyat : 56)

³⁶ <https://tafsirweb.com/37749-surat-adz-dzariyat-ayat-56-58.html>

Semua amal manusia atau semua perbuatan manusia dalam ibadah maupun sosial harus memiliki tujuan yang kuat yaitu semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Karena hal itulah semua kegiatan yang berlandaskan keagamaan yang dilaksanakan di masjid ataupun lainnya merupakan satu faktor pendukung pengabdian. Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan keagamaan tertuju kepada implementasi ibadah kepada Allah, baik dalam arti ibadah maghdoh dan ghoiru maghdoh. Kedua hal tersebut dasarnya termasuk kedalam kategori pembentukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dari uraian diatas dinyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di masjid adalah suatu penguatan ibadah setiap umat muslim sebagai pribadi diri yang baik dan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik.³⁷

d. Jenis Kegiatan Keagamaan

Beberapa jenis kegiatan keagamaan masjid yang berkaitan dengan bentuk kegiatan adalah sebagai berikut :

- 1) Berkaitan dengan ajaran agama yang meliputi syari'at, akidah dan akhlak. Kegiatan dilakukan dengan wawasan aqidah dan akhlak sereta pengamalan syariat yang meliputi shalat, zakat, infaq, puasa dan sadaqah dan menggunakan pakaian yang layak seperti berbusana muslim dalam ajaran Islam.

³⁷ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 5.

- 2) Kegiatan untuk pembinaan umat diarahkan pada kemantapan pembinaan umat dan jamaah untuk terwujudnya kebersamaan, kerukunan dan sifat saling tolong menolong antar satu dan lainnya. Wujud dari kegiatan itu antara lain adalah silaturahmi, tolong menolong dan kegiatan sosial lainnya.³⁸

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan jenis kegiatan keagamaan di masjid yaitu ibadah maghdah dan ghairu maghdah.

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi sebagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Keputusan strategis perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT.³⁹

Dalam mengidentifikasi sebagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menentukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan. Beberapa

³⁸Zainal Abidin Jamharis, Persaudaraan Antar Masjid, (Jakarta Pusat: Media Dakwah, 1986), 22

³⁹Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 18.

pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain :

a. Kekuatan (Strenght)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain.

b. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan adalah kekuarangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi.

c. Peluang (Opportunity)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

d. Ancaman (Threats)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian yang di gunakan peneliti adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif ini adalah pendekatan yang di gunakan untuk mendeskripsikan kenyataan secara benar, di bentuk secara kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relavan, di mana data tersebut berasal dari situasi yang di alami.⁴⁰ Oleh karena itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui gambaran Generasi Z dalam keaktifan di kegiatan masjid.

Jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah deskriptif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang diangkat dalam penulisan, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, yang merupakan salah satu masjid terbesar dan terpenting di Jawa Timur, Indonesia. Lokasi ini dipilih karena masjid ini memiliki berbagai program kegiatan keagamaan dan sosial yang melibatkan masyarakat, serta menjadi pusat perhatian bagi generasi muda di Surabaya.

⁴⁰Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". (Bandung: Alfabeta 2022), 218

C. Subyek penelitian

Penelitian ini, subyek ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang bertujuan untuk memilih informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik *purposive sampling* (penentuan sampel) digunakan untuk memilih sumber data berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya memilih individu yang memiliki pengetahuan lebih atau pengalaman terkait informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴¹ Hal ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan situasi sosial yang sedang diteliti. Adapun kriteria dalam menentukan subyek penelitian dapat di jadikan sebagai acuan:

1. Informan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai apa saja upaya dari Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan.
2. Informan memiliki data yang akurat dan relevan dengan permasalahan serta tujuan dari penelitian ini.
3. Informan memahami dengan baik program yang dilakukan oleh Masjid Nasional Al Akbar Surabaya
4. Generasi Z yang lahir mulai tahun 1995 hingga 2012.

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun kunci informasi dan sumber data yaitu pengurus bidang ibadah dan dakwah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya yakni Bapak Choliq Idris, pengurus genzi Masjid Nasional Al Akbar

⁴¹Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". (Bandung: Alfabeta 2022), 218

Surabaya yakni Mas Maula Azka. Selain itu, subyek pada penelitian ini juga melibatkan beberapa jamaah Generasi Z yang mengikuti kegiatan keagamaan yaitu Sahfira Rohmatu dan Anis Wardani.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini di lakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan di kaji dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Definisi observasi menurut Nasution merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Bahkan para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴² Observasi pada penelitian ini dilakukan langsung di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab yang bersifat secara mendalam.⁴³ Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2022) h. 224

⁴³ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 132

pengurus Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dan beberapa jamaah Generasi Z pada kegiatan keagamaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Teknik ini memungkinkan peneliti dalam mendukung dan memvalidasi data penelitian. Pada penelitian ini data yang dibutuhkan seperti profil dan sejarah masjid, struktur pengurus Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, sarana dan prasarana yang dimiliki masjid, jumlah kehadiran Generasi Z pada kegiatan keagamaan, serta foto-foto kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid.

E. Analisis data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan suatu proses penelitian sintesis yang sistematis.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan teori analisis data kualitatif dengan metode teori Miles dan Huberman. Teori ini, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai.⁴⁵

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu:

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2022) h. 244

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2022) h. 246

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah proses awal dimana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyederhanakan dan memilah data. Reduksi data berarti merangkum informasi yang relevan dengan fokus penelitian, menghilangkan data yang tidak penting, dan mengelompokkan data sesuai kategori yang dibutuhkan. Sehingga data yang telah di reduksi akan memperoleh gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis agar dapat dianalisis lebih lanjut. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti melihat pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan tertuju kepada jawaban dari pertanyaan peneliti yang di ajukan sebelumnya. Dalam melakukan penarikan kesimpulan, peneliti harus mendasarkan daripada semua data yang di peroleh dalam kegiatan penelitian.

F. Keabsahan data

Bagian ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data-data yang di temukan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu di teliti kreadibilitasnya dengan menggunakan validitas dan tringulasi. Tringulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber yang ada. Berikut ini adalah jenis tringulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Triangulasi Sumber

Tringulasi sumber adalah teknik yang dilakukan dengan cara pengecekan pada suatu data yang telah di peroleh oleh peneliti melalui berbagai sumber data. Teknik triangulasi sumber ini peneliti melakukan wawancara bersama dua atau lebih dari dua informan dengan membandingkan prespektif dari beragam informan.

2. Triangulasi Teknik

Tringulasi teknik adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁶ Triangulasi teknik yang peneliti lakukan dengan melakukan pengecekan data dari observasi, dan dilakukan pengecekan ulang melalui wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang di lakukan selama proses penelitian yang harus di lakukan dalam melakukan penelitian adalah:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2022) h. 274

1. Tahap pra lapangan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah tahap pra lapangan yaitu mengobservasi lokasi yang akan diteliti dan menentukan subjek penelitian yang tepat, serta mengurus surat izin dan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian seperti pertanyaan untuk melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap ini peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap lokasi yang telah dipilih dan menyertai surat izin penelitian, hal ini dilakukan agar peneliti mudah melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang telah ditentukan serta mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi agar mendapatkan data yang diinginkan

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis serta melakukan penyusunan laporan dalam bentuk karya ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Sebagian telah dikemukakan pada bab terdahulu, bahwa yang menjadi objek penelitian ini adalah Masjid Nasional Al Akbar Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kabupaten Surabaya. Berbagai informasi yang didapat tentang keberadaan Masjid Nasional Al Akbar Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kabupaten Surabaya berikut:

1. Sejarah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dibangun pada tanggal 4 Agustus 1995. Pembangunan diprakarsai atas gagasan mantan Walikota Surabaya yaitu Soenarto Soemoprawiro, dengan peletakan batu pertama oleh wakil presiden Republik Indonesia yaitu Try Sutrisno. Pembangunan masjid ini sempat terhenti sementara waktu karena adanya krisis moneter. Pada tahun 1999 pembangunan masjid ini mulai dilanjutkan kembali hingga selesai pada tanggal 10 November 2000 dan diresmikan oleh presiden KH. Abdurrahman Wahid.⁴⁷

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya merupakan wujud dari impian umat Islam di Surabaya dan penduduk Jawa Timur yang ingin memiliki masjid berskala Nasional baik dalam konsep arsitektur, fisik, maupun fungsi ibadahnya. Masjid ini berlokasi di kawasan Pagesangan Kecamatan Jambangan, Surabaya Selatan. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya berdiri

⁴⁷ Helmy M Noor et. al., 16 Tahun Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, (Surabaya: Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS), 2016), 1.

diatas tanah seluah 11,2 hektar dan memiliki luas bangunan 28.509 m2 dengan kapasitas 60.000 jamaah. Masjid ini diproyeksikan untuk mewujudkan konsep masjid dalam arti luas, sebagai Islamic Center dengan peran yang multidimensi yakni misi religius, kulturasi dan edukatif termasuk wisata religi, membangun dunia Islam yang rahmatan lil alamin.

2. Letak Geografis Masjid Nasional Al Akbar Surabaya

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya berdiri pada sebuah area yang terletak antara wilayah Kecamatan Jambangan dan Kecamatan Gayung Sari Surabaya tepatnya di jalan Masjid Al-Akbar Timur No.I Pagesangan Surabaya. Posisi Masjid ini berada di wilayah pinggir kota Surabaya samping jalan tol Surabaya Sidoarjo, sehingga sangat mudah diakses oleh warga Surabaya maupun masyarakat luar Surabaya yang tertarik untuk berkunjung.

3. Visi dan Misi Masjid Nasional Al Akbar Surabaya

a. Visi

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya terdepan dalam penyelenggaraan peribadatan, dakwah, dan syiar Islam, pendidikan, sosial budaya, dan manajemen, menuju masyarakat yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

b. Misi

- 1) Penyelenggaraan ibadah dakwah dan syiar Islam
- 2) Pengembangan pendidikan Islam
- 3) Pengembangan sosial budaya Islam
- 4) Mewujudkan manajemen masjid yang handal

5) Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia.

4. Struktur Organisasi Masjid Nasional Al Akbar Surabaya

Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 100.3.3.1/215/KPTS/013/2024 tentang Badan Pengelola Masjid Nasional Al Akbar Surabaya Periode tahun 2024 – 2029. Berikut susunan keanggotaan Badan Nasional Al Akbar Surabaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, terdiri dari :

Tabel 4.1

Susunan keanggotaan Badan Pengelola Masjid Nasional Al Akbar Surabaya

No	JABATAN DALAM BADAN	NAMA	KETERANGAN JABATAN/ INSTANSI
1	2	3	4
1.	Dewan Pendiri	a. H. Try Sutrisno b. H. Imam Utomo S. c. H. Tarmizi Taher (Alm) d. H. Mar'ie Muhammad (Alm) e. H. Basofi Soedirman (Alm) f. H. Soenarto Sumoprawiro (Alm) g. H. Hoesein Soeropranoto (Alm)	Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat
2.	Dewan Pembina	a. H. Try Sutrisno b. Gubernur Jawa Timur c. Walikota Surabaya d. Ketua DPRD Provinsi Jawa Timur e. Ketua Umum MUI Jawa Timur f. Ketua PW NU Jawa Timur g. Ketua PW Muhammadiyah Jawa Timur h. HM. Arum Sabil S.P.S	Tokoh Masyarakat
3.	Dewan Pengawas	a. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur b. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur c. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur d. Sekretaris Daerah Kota Surabaya. e. Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur	
4.	Imam Besar	a. Prof. Dr. KHM. Ridlwan Nasir, MA b. Prof. Dr. KH. Moh. Ali Azis, M.Ag	Tokoh Agama Islam Tokoh Agama Islam

		c. KH. Abdul Hamid Abdullah, SH, MSi.	Tokoh Agama Islam
5.	Badan Pelaksana a. Ketua b. Sekretaris c. Bendahara d. Bidang Imarah e. Bidang Ijtimaiah f. Bidang Tarbiyah g. Bidang Riayah	a. Dr. H. Mohammad Sudjak, M.Ag. b. H. Helmy M. Noor, SIP. c. H. Soedarto d. H. Muhammad Ghofirin, S.Pd., M.Pd. e. Drs. H. Ahsanul Haq, M.PdI. f. Prof. Dr. H.A. Muhibbin Zuhri, M.Ag. g. Dr. H Muhammad Koderi Hw, MT.	Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat

(Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 100.3.3.1/215/KPTS/013/2024)

Badan Pengelola Masjid sebagaimana dimaksud dalam Diktum

Kesatu, mempunyai tugas sebagai berikut :

a. Dewan Pembina

Memberikan saran tentang arah kebijakan umum pengelolaan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ;

b. Dewan Pengawas

Melakukan pengawasan kepada Badan Pengelola dalam menjalankan kegiatan, baik yang terkait dengan pelaksanaan program, administrasi dan pengembangan fisik;

c. Imam Besar

Menyusun dan memberikan tuntunan cara-cara pelaksanaan ibadah, baik ibadah wajib, sunnah maupun kegiatan lain sesuai ajaran Agama Islam;

d. Badan Pelaksana Pengelola, terdiri dari :

1) Ketua :

- a) Mengembangkan dan memelihara bangunan fisik serta sarana Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ;
- b) Memfungsikan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dengan melakukan kegiatan-kegiatan sesuai program yang dibantu oleh para Kepala Bidang;
- c) Mengangkat / memberhentikan Staf Badan Pelaksana Pengelola dalam rangka kelancaran operasional Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya;

2) Sekretaris:

- a) Melaksanakan kesekretariatan dan administrasi umum;
- b) Melaksanakan program Badan Usaha Milik Masjid (BUMM) dan usaha lainnya;
- c) Melaksanakan hubungan masyarakat dan protokoler, teknologi informasi dan dokumentasi ;
- d) Melaksanakan program pengamanan;
- e) Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Ketua Badan Pelaksana Pengelola;

3) Bendahara

- a) Melaksanakan administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran;

- b) Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Ketua Badan Pelaksana Pengelola;
- 4) Bidang Imarah
- a) Melaksanakan program ibadah, dakwah dan kajian keagamaan;
 - b) Melaksanakan program pemberdayaan keluarga dan kewanitaan ;
 - c) Melaksanakan program GenzI dan Remaja Masjid;
 - d) Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Ketua Badan Pelaksana Pengelola;
- 5) Bidang Ijtimaiyah:
- a) Melaksanakan program Zakat, Infaq dan Shodaqoh;
 - b) Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Ketua Badan Pelaksana Pengelola;
- 6) Bidang Tarbiyah :
- a) Melaksanakan program pendidikan formal usia dini, dasar dan menengah;
 - b) Melaksanakan program pendidikan formal Sekolah Tinggi;
 - c) Melaksanakan program pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al Qur'an/Madrasah Diniyah dan lain-lain;
 - d) Melaksanakan program Perpustakaan;
 - e) Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Ketua Badan Pelaksana Pengelola;

7) Bidang Ri'ayah :

- a) Melaksanakan program perencanaan dan pengembangan fisik;
- b) Melaksanakan program kebersihan dan pertamanan;
- c) Melaksanakan program perlengkapan dan administrasi asset;
- d) Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Ketua Badan Pelaksana Pengelola;

5. Program Kegiatan Keagamaan Masjid Nasional Al Akbar

Adapun kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya meliputi ibadah mahdhoh dan ibadah ghoiru mahdhoh, yakni sebagai berikut :

a. Ibadah mahdhoh

- i. Sholat fardhu
- ii. Sholat idul fitri
- iii. Sholat idul adha
- iv. Sholat tarawih

b. Ibadah ghoiru mahdhoh

- i. Pembagian sembako untuk duafa
- ii. Pengikraran mualaf dan pembinaan
- iii. Pengobatan gratis
- iv. Kajian rutin (senin, selasa, rabu, ahad pagi)
- v. Tabligh akbar
- vi. Majlis ta'lim
- vii. Majlis shubuh genzi

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam proses penyajian dan analisis data, peneliti mengemukakan temuan-temuan yang relevan dengan memakai metode dan teknik analisis data yang tepat. Analisis dilakukan secara terstruktur dengan menitikberatkan pada isu utama penelitian, sehingga mampu menghasilkan informasi yang signifikan dan bermakna. Data disajikan berdasarkan hasil penelitian sesuai metode yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta diorganisir secara teratur mengikuti rumusan masalah dan analisis yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian, akan diuraikan data mengenai "Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Generasi Z pada Kegiatan Keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya".

1. Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah tahapan awal yang dilakukan oleh pengurus masjid Masjid Al Akbar Surabaya dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan.

Sesuai yang dikatakan oleh Bapak Choliq Idris, selaku pengurus masjid bidang ibadah dan dakwah, yang mengatakan bahwa:

“Sebagai pengurus masjid, saya meyakini bahwa kami memiliki peran yang besar dalam perencanaan strategi. Masjid Al Akbar tidak sekedar merupakan tempat ibadah saja, melainkan juga sebagai pusat membina pemuda muslim agar meningkatkan pemahaman mereka tentang ilmu agama. Strategi yang kami susun membuat program kegiatan

keagamaan yang sesuai dengan Generasi Z saat ini. Fokus utama kami adalah memastikan bahwa setiap strategi yang kami rancang dapat meningkatkan minat Generasi Z untuk datang ke kegiatan keagamaan yang sudah kami buat. Kami juga berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman atau trend agar strategi yang kami buat tetap relevan dan relatif.”⁴⁸

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa sebagai pengurus masjid, kami berperan besar dalam merancang strategi untuk menjadikan Masjid Al Akbar sebagai pusat pembinaan pemuda muslim. Selain itu, pengurus masjid juga bertanggung jawab dalam merancang kegiatan atau strategi yang sesuai dengan kebutuhan Generasi Z untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ilmu agama. Terlihat bahwa proses ini dilakukan secara terstruktur dan komprehensif. Pengurus Masjid nasional Al akbar Surabaya melakukan rapat dalam merumuskan strategi melalui diskusi bersama ketua serta pengurus masjid lainnya. Strategi yang dihasilkan yakni membuat program-program menarik seperti Majelis Shubuh Genzi (MSG), pelatihan entrepreneurship, wisata masjid dan konten dakwah relevan, kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan metode SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sehingga strategi yang diterapkan menjadi lebih efektif dan terarah.

Berdasarkan triangulasi sumber kepada Mas Maula Azka, selaku pengurus genzi, yang menyatakan bahwa:

⁴⁸ Choliq Idris selaku pengurus masjid, diwawancarai oleh penulis. Pagesangan Surabaya, 1 November 2024.

“Tentunya kita membuat sebuah program, yang tentunya bagaimana program tersebut bisa menarik minat genzi, seperti contoh adanya wisata di masjid, konten-konten dakwah yang viral di zaman sekarang, kemudian kegiatan-kegiatan seperti entrepreneurship, pelatihan-pelatihan khusus untuk genzi dan yang membuat minat para genzi itu kegiatan tersebut tidak dipungut biaya/ gratis. Itu salah satunya strategi agar meningkatkan minat genzi. Sekaligus kegiatan majlis shubuh genzi yang diadakan satu bulan sekali dan pembicaranya dai-dai muda seperti Gus Ivan, Habib Ja’far, dan lain sebagainya.”⁴⁹

Kesimpulan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Masjid Nasional Al Akbar Surabaya merancang program menarik untuk Generasi Z, seperti wisata masjid, konten dakwah yang relevan, kegiatan entrepreneurship, dan pelatihan gratis. Selain itu, Majelis Subuh GenZi diadakan sebulan sekali dengan menghadirkan dai muda populer seperti Gus Ivan dan Habib Ja’far, sebagai strategi utama untuk meningkatkan minat Generasi Z.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan manajemen strategi yang terdiri dari kemampuan manajerial, administratif, dan persuasif dalam sebuah tindakan. Implementasi strategi didalamnya terdapat proses dimana rencana strategi dan kebijakan dituangkan dalam tindakan seperti halnya pengembangan program, anggaran dan prosedur. Inti dari definisi ini adalah tindakan untuk melaksanakan rencana strategi yang telah disusun sebelumnya.

⁴⁹ Maula Azka selaku pengurus genzi, diwawancarai oleh penulis. Pagesangan Surabaya, 10 November 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Choliq Idris, selaku pengurus masjid, menyampaikan bahwa:

“Pengurus masjid melaksanakan strategi yang sudah dirumuskan dengan memastikan semua rencana berjalan sesuai target. Pertama, kami mulai dengan mempersiapkan tim pelaksana yang terdiri dari pengurus masjid dan sukarelawan, termasuk melibatkan Generasi Z. Selanjutnya, kami menjalankan program sesuai jadwal, seperti kegiatan Majelis Subuh GenZi, di mana ibadah subuh berjamaah dilanjutkan dengan kajian interaktif, khotmil Qur'an, dan diskusi yang relevan. Kami juga menggunakan media sosial untuk mempromosikan kegiatan, seperti membuat konten menarik sebelum acara dan membagikan dokumentasi setelahnya. Selain itu, kami memastikan kegiatan berjalan lancar dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruangan yang nyaman dan akses internet. Jika ada kendala saat pelaksanaan, kami segera berkoordinasi untuk mencari solusi agar kegiatan tetap berjalan sesuai rencana. Semua langkah ini dilakukan agar strategi yang dirumuskan dapat mencapai tujuan, yaitu menarik minat Generasi Z untuk aktif dalam kegiatan keagamaan.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid melaksanakan strategi yang telah dirumuskan dengan membentuk tim pelaksana, termasuk melibatkan Generasi Z. Program seperti Majelis Subuh GenZi dijalankan dengan jadwal yang teratur, disertai kajian interaktif dan kegiatan lain. Media sosial digunakan untuk promosi acara, dan fasilitas yang memadai disediakan untuk mendukung kelancaran kegiatan. Serta program Majelis Shubuh Genzi (MSG) ini dilaksanakan pada sebulan sekali dengan menghadirkan dai-dai populer saat ini.

⁵⁰ Choliq Idris selaku pengurus masjid, diwawancarai oleh penulis. Pagesangan Surabaya, 1 November 2024.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap final dalam manajemen strategi. Para pengurus masjid sangat perlu mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti yang duharapkan. Evaluasi strategi ialah alat untuk mendapatkan informasi. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa yang akan datang karena faktor internal dan eksternal secara selalu berubah berubah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Choliq Idris, selaku pengurus masjid bidang ibadah dan dakwah, menyampaikan bahwa:

“Keberhasilan suatu program ditandai dengan kehadiran atau jamaah Generasi Z yang datang, di program berikutnya mereka hadir. Itu bagian dari evaluasi. Ternyata kita sering terkendala narasumber, susah mencari jadwal yang pas dan kadang tertunda di bulan berikutnya. Kita juga bisa mengamati kapasitas di ruang A di selasar utama itu 2000-5000. Misalkan itu yang datang misalnya pesrtasnya ga padat atau penuh, oh berarti narasumber itu kurang bisa diterima.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan pengurus masjid dengan melihat jumlah kehadiran jamaah Generasi Z, jika kapasitas tidak terpenuhi, berarti narasumber kurang menarik.

Hal ini juga didukung oleh Mas Maula Azka, selaku pengurus genzi, yang menyatakan bahwa:

“Setiap selesai event atau kegiatan keagamaan, para pengurus itu berkumpul untuk membahas dan mengevaluasi jumlah

⁵¹ Choliq Idris selaku pengurus masjid, diwawancarai oleh penulis. Pagesangan Surabaya, 1 November 2024.

kehadiran di majlis shubuh genzi, entah itu karena kurangnya promosi atau konten yang menarik. Karena di setiap event/program itu ga selalu rame, nah itu kita yang evaluasi.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap selesai acara keagamaan, pengurus berkumpul untuk mengevaluasi jumlah kehadiran, mencari penyebabnya, seperti promosi yang kurang efektif atau konten yang kurang menarik, karena tidak semua event/program dihadiri banyak orang.

2. Faktor pendukung dan Penghambat Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya

a. Faktor Pendukung

Dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan perlu adanya faktor pendukung sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Choliq Idris, selaku pengurus masjid yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang pertama karena Masjid Nasional Al Akbar Surabaya sudah mempunyai branding yang bagus, sehingga apapun program yang sudah pengurus buat atau rencanakan, itu insyaallah terlaksana dengan baik karena juga mendapat dukungan dari Pemerintahan Provinsi Jawa Timur, kemudian yang kedua kita pengurus masjid sampai saat ini, cukup solid kerjasamanya, komunikasi kita sangat baik. Terkadang, masjid itu memiliki persoalan pengurus masjid yang kurang bagus pengelolaannya, termasuk komunikasi yang tidak terjalin dengan baik. Kemudian yang ketiga dari segi anggaran, karena keuangan cukup jadi Ketika ada yang ingin

⁵² Maula Azka selaku pengurus genzi, diwawancarai oleh penulis. Pagesangan Surabaya, 10 November 2024

dilaksanakan itu juga sangat mendukung untuk bisa dilaksanakan.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menguraikan bahwa ada tiga faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pengembangan program kerja pengurus masjid yaitu:

1) Masjid sudah memiliki branding yang bagus

Masjid dengan branding yang bagus mencerminkan citra positif di mata masyarakat, seperti Masjid Nasional Al Akbar Surabaya yang dikenal sebagai masjid besar dengan fasilitas lengkap dan program inovatif. Branding ini menarik minat berbagai kalangan, termasuk Generasi Z, untuk ikut serta dalam kegiatan masjid, karena mereka cenderung tertarik pada tempat dengan reputasi baik dan program yang relevan. Branding yang kuat juga memudahkan masjid mendapatkan dukungan dari jamaah maupun pihak eksternal.

2) Kerjasama dan komunikasi pengurus masjid sangat baik

Kerjasama dan komunikasi yang baik pengurus masjid juga menjadi hal penting dalam mengelola masjid, karena hal tersebut dapat mempengaruhi dan mendukung perkembangan masjid kedepannya.

3) Anggaran keuangan yang cukup

Keuangan masjid didapat dari penyewaan ruang ballroom yang dimiliki oleh masjid untuk acara-acara, seperti acara akad nikah,

⁵³ Choliq Idris selaku pengurus masjid, diwawancarai oleh penulis. Pagesangan Surabaya, 1 November 2024

resepsi, dan lain sebagainya. Serta di dapat dari kotak amal masjid yang diedarkan di setiap sudut masjid, dengan jumlah jamaah yang banyak sehingga memungkinkan perolehan dana dari kotak amal cukup banyak.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan yaitu:

“Sebagai pengurus masjid, kami sering kesulitan mencari narasumber yang cocok dengan gaya Generasi Z, yang suka penyampaian santai dan menarik. Selain itu, jadwal narasumber yang sulit disesuaikan juga membuat acara Majelis Subuh GenZi jadi tidak konsisten. Hal ini membuat Generasi Z bingung dan kurang antusias untuk hadir. Ke depan, kami berusaha lebih selektif memilih narasumber dan memastikan jadwal lebih teratur dengan promosi yang jelas lewat media sosial.”⁵⁴

Kesimpulan dari penjelasan Bapak Choliq Idris selaku pengurus masjid, tantangan yang dihadapi adalah kesulitan mencari narasumber yang sesuai dengan gaya Generasi Z dan masalah ketidakkonsistenan jadwal acara Majelis Subuh GenZi. Untuk mengatasi hal ini, pengurus berencana memilih narasumber yang lebih selektif dan memastikan jadwal acara lebih teratur dengan promosi yang jelas melalui media sosial.

Adapun faktor penghambat yang didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Mas Maula Azka, selaku pengurus genzi yang mengatakan bahwa:

⁵⁴ Choliq Idris selaku pengurus masjid, diwawancarai oleh penulis. Pagesangan Surabaya, 1 November 2024

“Tidak jalannya atau ketidak istiqomahannya sebuah program juga menjadi faktor penghambat karena susah mencari narasumber yang sesuai dengan minat Generasi Z, karena hal tersebut juga mempengaruhi program yang sudah direncanakan tertunda beberapa bulan.”⁵⁵

Pernyataan di atas yang disampaikan oleh Mas Maula Azka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi pada kegiatan keagamaan di masjid yakni ketidakistiqomahan program, terutama akibat kesulitan mencari narasumber yang sesuai dengan minat Generasi Z, menjadi faktor penghambat yang menyebabkan penundaan program yang sudah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahfira Rohmatu, jamaah genzi yang menyampaikan:

”Sebagai jamaah genzi, kalo dari saya itu lebih suka kajian yang ngundang dai-dai viral zaman sekarang, soalnya kan kita sebagai genzi ini kurang suka pake metode zaman dahulu. Terus juga kan sekarang banyak masjid itu buat kajian tapi ngebosenin, makanya itu kita jarang mau ikut ke kajian”⁵⁶

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai Generasi Z, mereka cenderung lebih suka kajian yang menghadirkan dai-dai yang viral dan populer saat ini dan kurang tertarik dengan kajian yang membosankan dengan memakai metode tradisional zaman dahulu.

⁵⁵ Maula Azka selaku pengurus genzi, diwawancarai oleh penulis. Pagesangan Surabaya, 10 November 2024

⁵⁶ Sahfira Rohmatu selaku jamaah genzi, diwawancarai oleh penulis. Pagesangan Surabaya, 10 November 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anis Wardani, jamaah genzi yang menyampaikan:

”Kalo dari saya, faktor penghambat kenapa banyak sekali yang gak mau hadir di kajian masjid itu karena lingkungan sekitarnya itu ga mendukung. Jadi kan sekarang lingkup pertemanan itu ngaruh banget ya mbak, makanya itu kita sebagai genzi harus pilih-pilih buat siapa yang mau jadi temen kita, kalo temen kita baik, insyaallah kita juga ikut baik, begitu sebaliknya”⁵⁷

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai Generasi Z, faktor penghambat kehadiran mereka di kajian masjid adalah lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Lingkaran pertemanan yang sangat berpengaruh.

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan proses mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif dan memilih strategi khusus untuk dicapai.

Hasil wawancara terdapat kesesuaian antara teori yang diungkapkan oleh Fred David pada tahapan formulasi strategi, dengan situasi dilapangan. Bahwa masjid Nasional Al Akbar Surabaya sudah

⁵⁷ Anis Wardani selaku jamaah genzi, diwawancarai oleh penulis. Pagesangan Surabaya, 10 November 2024

memiliki visi dan misi yang jelas sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pembinaan umat, khususnya Generasi Z.

Formulasi strategi Masjid Nasional Al Akbar Surabaya mencerminkan upaya pemakmuran masjid (imārah) dengan mengoptimalkan program-program yang relevan bagi Generasi Z. Program seperti *Majelis Subuh GenZi*, pelatihan entrepreneurship, dan wisata masjid mencerminkan langkah masjid untuk memaksimalkan peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial. Serta pengurus masjid melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk memastikan bahwa visi, misi, serta tujuan jangka panjang masjid dapat diwujudkan secara efektif. Dan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya terlibat dalam memastikan fasilitas dan lingkungan masjid mendukung program yang dirancang, seperti menyediakan ruang yang nyaman untuk kegiatan keagamaan dan sosial.

Berdasarkan observasi, visi dan misi tersebut diwujudkan melalui perencanaan strategis yang memanfaatkan peluang bonus demografi. Generasi Z, yang jumlahnya signifikan di Surabaya, dijadikan target utama berbagai program inovatif seperti Majelis Subuh GenZi, pelatihan entrepreneurship, dan wisata masjid. Proses formulasi strategi ini mencakup analisis kebutuhan Generasi Z, yang mengutamakan pendekatan relevan dan kreatif. Hal ini menunjukkan

perencanaan yang matang dan selaras dengan visi masjid untuk memakmurkan kehidupan keagamaan generasi muda.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan strategi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam meningkatkan minat generasi pada kegiatan keagamaan.

Hasil wawancara terdapat kesesuaian dari teori Fred David pada tahapan implementasi strategi. Pada tahapan ini, pengurus Masjid Nasional Al Akbar Surabaya melaksanakan program yang telah dirancang khusus untuk menarik Generasi Z, seperti Majelis Subuh GenZi. Program ini diadakan setiap bulan dengan menghadirkan narasumber muda dan populer, seperti Gus Ivan dan Habib Ja'far, yang mampu menyampaikan pesan agama secara relevan dan menarik bagi generasi muda.

Dalam pelaksanaannya, program ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai wadah kebersamaan melalui aktivitas tambahan, seperti sarapan bersama setelah acara. Hal ini bertujuan menciptakan suasana yang lebih akrab dan menarik bagi Generasi Z untuk terus hadir di acara berikutnya.

Promosi melalui media sosial juga menjadi bagian dari implementasi strategi yang dilakukan pengurus masjid untuk memastikan Generasi Z mendapatkan informasi yang jelas dan tertarik mengikuti program tersebut. Strategi ini mencerminkan komitmen

pengurus masjid dalam melibatkan generasi muda secara aktif di kegiatan keagamaan.

Masjid Nasional Al Akbar Surabaya juga melibatkan remaja masjid dalam meng-implementasi program seperti *Majelis Subuh GenZi*, dan memilih Generasi Z untuk menjadi moderator dalam acara.

Observasi menunjukkan bahwa program Majelis Subuh GenZi diadakan setiap bulan. Promosi dilakukan melalui media sosial, terutama Instagram, yang menjadi platform utama Generasi Z. Namun, kendala ditemukan dalam pelaksanaan, seperti perubahan jadwal yang tidak selalu diinformasikan dengan baik, sehingga menyebabkan kebingungan peserta. Selain itu, beberapa narasumber yang kurang sesuai dengan preferensi Generasi Z juga memengaruhi jumlah kehadiran.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahapan akhir dari strategi pengurus Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Evaluasi itu sendiri berfungsi sebagai langkah untuk mengukur efektivitas strategi yang akan diterapkan selanjutnya. Evaluasi sangat penting dalam memastikan komitmen kerjasama dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti di lapangan, bahwasanya pengurus Masjid Nasional Al Akbar Surabaya melakukan

evaluasi, setelah setiap kegiatan Majelis Subuh GenZi. Evaluasi ini dilakukan dengan mengukur jumlah kehadiran Generasi Z sebagai indikator keberhasilan program. Jika jumlah jamaah yang hadir tidak memenuhi harapan, pengurus masjid melakukan analisis lebih mendalam, terutama terkait efektivitas narasumber yang diundang.

Dalam proses evaluasi, pengurus masjid menilai apakah narasumber yang dipilih mampu menyampaikan materi dengan gaya yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Jika narasumber dianggap kurang menarik, hal ini menjadi bahan evaluasi untuk lebih selektif dalam memilih narasumber di acara berikutnya. Selain itu, pengurus juga mempertimbangkan aspek lain, seperti metode promosi yang digunakan, kejelasan informasi jadwal, dan daya tarik kegiatan pendukung seperti sarapan bersama.

Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan program saat ini, tetapi juga menjadi panduan untuk menyusun strategi yang lebih baik ke depannya. Dengan melakukan evaluasi rutin, pengurus masjid memastikan program tetap relevan, menarik, dan mampu meningkatkan partisipasi Generasi Z di kegiatan masjid. Langkah evaluasi ini mencerminkan komitmen pengurus dalam menjalankan program secara berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kualitas kegiatan keagamaan.

Evaluasi tidak hanya berfokus pada program, tetapi juga pada aspek fasilitas dan kenyamanan lingkungan masjid. Jika ada masukan

terkait fasilitas yang kurang mendukung, pengurus masjid akan melakukan perbaikan untuk memastikan bahwa Generasi Z merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan masjid.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengurus masjid menggunakan jumlah peserta sebagai indikator keberhasilan program. Jika jumlah peserta tidak sesuai harapan, pengurus melakukan analisis mendalam terkait narasumber, metode promosi, dan jadwal kegiatan. Narasumber yang kurang mampu menarik perhatian Generasi Z menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pada program berikutnya. Selain itu, feedback peserta mengenai suasana dan fasilitas masjid juga dipertimbangkan, seperti kenyamanan ruangan dan ketersediaan konsumsi dalam acara sarapan bersama.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya

Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi manajemen Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan, peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara rinci dan jelas.

Berikut ini diuraikan analisis strategi manajemen Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan sebagai berikut:

a. *Strength* (kekuatan)

Peneliti menemukan bahwa strategi manajemen Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan memiliki kelebihan atau kekuatan yang mampu memberikan pengaruh positif. Kelebihan yang dimiliki pada Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan yaitu masjid sudah memiliki branding yang bagus. Selain itu Masjid Nasional Al Akbar Surabaya mempunyai kelebihan kerjasama dan komunikasi pengurus masjid sangat baik dan anggaran keuangan yang cukup.

Berdasarkan hasil observasi, branding Masjid Nasional Al Akbar Surabaya terlihat dari banyaknya kegiatan besar yang rutin dilaksanakan, seperti pelatihan keagamaan, Majelis Subuh GenZi, dan berbagai acara skala regional. Infrastruktur masjid, seperti area parkir luas, ruang serbaguna modern, serta kebersihan lingkungan masjid, juga menjadi daya tarik tambahan bagi jamaah muda. Komunikasi pengurus masjid tampak efektif melalui koordinasi acara yang berjalan lancar, meskipun terkadang menemui tantangan teknis.

b. *Weakness* (kelemahan)

Peneliti menemukan kelemahan pada strategi manajemen Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan yaitu susah mencari narasumber yang sesuai dengan gaya Generasi Z. Temuan kelemahan

lain ialah jadwal narasumber yang sulit disesuaikan sehingga acara Majelis Shubuh Genzi jadi tidak konsisten dan sempat tertunda beberapa bulan.

Observasi menunjukkan bahwa tantangan utama dalam mencari narasumber adalah minimnya jumlah tokoh muda yang memiliki gaya dakwah kasual dan relevan dengan Generasi Z. Selain itu, perubahan jadwal yang tidak terkomunikasikan dengan baik membuat beberapa peserta merasa bingung dan kehilangan minat. Pada beberapa kesempatan, pelaksanaan Majelis Subuh GenZi terpaksa dibatalkan karena jadwal narasumber bertabrakan dengan acara lain.

c. *Opportunity* (peluang)

Peneliti menemukan bahwa peluang yang dimiliki oleh pengurus Masjid Nasional Al Akbar Surabaya yaitu pengurus memanfaatkan perkembangan teknologi yang aktif pada zaman sekarang ini serta menggunakan media sosial sebaik mungkin. Dalam era digital ini, teknologi telah berkembang dengan sangat pesat, memberikan berbagai kemudahan dan kemajuan yang dapat dimanfaatkan oleh pengurus masjid untuk meningkatkan keterlibatan jamaah, khususnya generasi muda. Dengan memanfaatkan teknologi aktif, seperti aplikasi mobile, website, dan platform media sosial (seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok), pengurus masjid dapat lebih mudah menyebarkan informasi, memperkenalkan program

kegiatan masjid, dan menjalin komunikasi yang lebih interaktif dengan jamaah.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa akun Instagram Masjid Nasional Al Akbar Surabaya memiliki pengikut yang aktif dan terus bertambah. Konten kreatif, seperti video pendek tentang kegiatan masjid dan kutipan ceramah inspiratif, menjadi daya tarik bagi Generasi Z. Pengurus masjid juga menggunakan fitur interaktif seperti polling dan tanya-jawab di Instagram Stories untuk menjalin komunikasi lebih dekat dengan jamaah muda.

d. *Threat* (ancaman)

Peneliti menemukan bahwa ancaman yang dimiliki Masjid Nasional Al Akbar Surabaya yaitu persaingan dengan hiburan digital, Generasi Z cenderung lebih tertarik pada hiburan digital yang bersifat instan dan menghibur, seperti media sosial, video game, atau platform streaming. Temuan ancaman lain ialah kurangnya dukungan dari keluarga atau lingkungan sosial.

Banyak Generasi Z yang terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka, terutama keluarga dan teman sebaya. Jika mereka tidak didorong untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan atau bahkan mendapat tekanan negatif dari teman-teman mereka, ini bisa mengurangi minat mereka untuk ikut serta dalam kegiatan masjid.

Observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta Majelis Subuh GenZi tampak tidak konsisten hadir, terutama saat tema acara kurang

menarik dibandingkan hiburan digital. Beberapa peserta juga mengakui bahwa dukungan keluarga terhadap kegiatan keagamaan masih kurang. Lingkungan sosial yang lebih menonjolkan budaya pop modern sering kali membuat Generasi Z merasa kegiatan masjid kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk memudahkan penganalisisan strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, peneliti menggunakan matrik analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel. 4.2
ANALISIS SWOT

	<i>STRENGTH</i> (kekuatan)	<i>WEAKNESS</i> (kelemahan)
FAKTOR INTERNAL	a. Masjid memiliki branding yang bagus. b. Kerjasama dan komunikasi perngurus yang baik. c. Anggaran keuangan yang cukup.	a. Susah mencari narasumber yang sesuai dengan gaya Generasi Z. b. Acara Majelis Shubuh Genzi yang tidak konsisten.
	<i>OPPORTUNITY</i> (peluang)	<i>THREAT</i> (ancaman)
FAKTOR EKSTERNAL	a. Perkembangan teknologi yang aktif b. Penggunaan media sosial sebaik mungkin.	a. Persaingan dengan hiburan digital b. Kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan sosial.

Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya sebagai berikut:

Kelebihan serta kekurangan ini peneliti menggunakan analisis SWOT pembagiannya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung:

1) *Strength* (kekuatan)

- a) Masjid Nasional Al Akbar memiliki branding yang bagus untuk meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan.
- b) Kerjasama dan komunikasi yang dimiliki pengurus Masjid Nasional Al Akbar sangat baik.
- c) Anggaran keuangan yang cukup.

2) *Opportunity* (peluang)

- a) Perkembangan teknologi yang aktif
- b) Penggunaan media sosial sebaik mungkin.

b. Faktor Penghambat:

1) *Weakness* (kelemahan)

- a) Susah mencari narasumber yang sesuai dengan gaya Generasi Z.
- b) Acara Majelis Shubuh Genzi yang tidak konsisten.

2) *Threats* (ancaman)

- a) Persaingan dengan hiburan digital
- b) Kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan sudah didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Masjid Al Akbar Surabaya dengan fokus penelitian yang telah dibuat, maka dapat ditarik Kesimpulan:

1. Strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya meliputi tiga tahapan, yaitu tahapan formulasi strategi dengan mengadakan rapat antar pengurus masjid dan menghasilkan strategi yang dirancang dengan memanfaatkan peluang, seperti bonus demografi yang didominasi oleh Generasi Z, serta mendukung program-program menarik seperti Majelis Subuh GenZi, pelatihan entrepreneurship, wisata masjid, dan konten dakwah yang relevan. Selanjutnya tahapan implementasi strategi di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya meliputi pelaksanaan Majelis Subuh GenZi yang dilaksanakan sebulan sekali dengan menghadirkan narasumber muda populer, aktivitas kebersamaan seperti sarapan bersama, dan promosi aktif melalui media sosial. Tahapan yang terakhir yakni tahapan evaluasi strategi yaitu pengurus Masjid Nasional Al Akbar Surabaya rutin mengevaluasi kegiatan Majelis Subuh GenZi dengan mengukur kehadiran Generasi Z dan menilai efektivitas narasumber, metode promosi, serta daya tarik kegiatan pendukung.

2. Faktor yang mendukung dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan yaitu Masjid Nasional Al Akbar memiliki branding yang bagus, kerjasama dan komunikasi yang dimiliki pengurus masjid, anggaran keuangan yang cukup, perkembangan teknologi yang aktif, penggunaan media sosial sebaik mungkin dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan yaitu susah mencari narasumber yang sesuai dengan gaya Generasi Z, acara Majelis Shubuh Genzi yang tidak konsisten, persaingan dengan hiburan digital, dan kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menguraikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, membuat program yang kreatif, misalnya festival generasi Islami, untuk meningkatkan minat Generasi Z agar mengikuti kegiatan keagamaan di masjid dan memanfaatkan media sosial untuk promosi kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di masjid.
2. Bagi penelitian yang akan datang, disarankan untuk meneliti dan memperbaiki manajemen atau pendekatan terkait strategi pengelolaan dakwah dalam upaya menarik minat Generasi Z terhadap kegiatan keagamaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih efektif dan relevan sesuai dengan karakteristik generasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminarti, Dina, Irwan Misbach, Hasaruddin. "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto". *Jurnal Washiyah* 1, no. 2 (2020): 395–412.
- Ayub, M. E. *Manajemen Masjid*. Depok: Gema Insani, 1996.
- Cantika. *Manajemen Stratjik*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2022.
- Castrawijaya, Cecep. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Amzah, 2024.
- Dalmeri. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural". *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no. 2 (2014): 321–350.
- David, F. R. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Ghazali, M. Bahri. *Kesehatan Mental II*. Bandar Lampung : Harikindo Publising, 2018.
- Hardadi, Bambang. *Strategi Manajemen*. Malang: Banyumedia Publishing, 2023.
- Humairoh, Zuni, et al. "Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Darussalam Rejosari," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* I, No. 1 (2022): 11-21
- Imanuddin, Muhammad, et al. *Manajemen Masjid*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Jamharis, Zainal Abidin. *Persaudaraan Antar Masjid*. Jakarta Pusat: Media Dakwah, 1986.
- Marzuki. *Moral Agama : Sebuah Pengantar Memahami Hubungan Antara Agama dan Moralitas*. Yogyakarta : UNY Press, 2015.
- Muslim, Akbar Rafi. "Menelisis Makna Filosofis Ukiran Masjid Astana Sultan Hadlirin Sebagai Proses Islamisasi Di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara". Skripsi, IAIN Kudus, 2021.
- Nudin, Ahmad Iman dan Moch Fakhuroji. "Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Milenial untuk Memakmurkan Masjid". *Jurnal Manajemen Dakwah* 8, no 1 (2023) : 53-76
- Pratama, Hellen Chou. *Cyber Smart Parenting*. Bandung: Visi Anugerah Indonesia, 2012.
- Rachman, Fathor dan Syafiqurrahman. "Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Yang Inklusif Dan Anti Radikalisme Perspektif KH. Abdurrahman Wahid". *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2021): 58–93.

- Rahmat. *Manajemen Strategik*. Jakarta: CV Pustaka Setia, 2024.
- Santosa, Elizabeth T. *Raising Children in Digital Era*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Satori Djam'an and Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Steinner, George, and Jhon. *Manajemen Stratejik*. Jakarta : Erlangga, 2020.
- Stillman, David and Jonah Stillman. *Gen Z* . Jakarta: Gramedia, 2018.
- Suhariyanti, Sobirin, "Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al Furqon di Haurgeulis Indramayu," *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 9 No. 1 (2021): 13-26.
- Suherman, Eman. *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2022.
- Zaman, wahyu Khoiruz. "Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang," *Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 2, No. 2 (2023): 61-70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Citra Dwi Aulia
NIM : 204103040004
Prodi/ Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Generasi Z pada Kegiatan Keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya**" bukan merupakan hasil plagiasi/ tidak mengandung unsur plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 27 November 2024

Saya yang menyatakan


Citra Dwi Aulia

Nim: 204103040004

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	TEORI	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat generasi z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya	<p>1. Bagaimana strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya?</p> <p>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya?</p>	<p>1. Strategi menurut Fred david:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Formulasi strategi - Implementasi strategi - Evaluasi strategi <p>2. Manajemen masjid menurut George Terry:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Planning</i> - <i>Organizing</i> - <i>Actuating</i> - <i>Controlling</i> <p>3. Analisis SWOT</p>	<p>1. Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengurus masjid al akbar b. Pengurus genzi al akbar c. Jamaah genzi <p>2. Dokumentasi arsip: observasi dan dokumentasi</p>	<p>1. Metode penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian deskriptif</p> <p>3. Teknik pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <p>4. Teknik analisis data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan <p>5. Keabsahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik

KARTU KONSULTASI SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id Website : www.fakwah.iain-jember.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Citta Dwi Aulia
 NIM : 204103040004
 Fak : Dakwah
 Prodi : Manajemen Dakwah
 Judul Skripsi : Strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Al-Atkar
 Dosen Pembimbing : Aprilya Fitriani S.M.B., M.M.

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	16 Agustus 2024	Judul dan Latar Belakang	[Signature]
2	29 Agustus 2024	Bab 1	[Signature]
3	5 September 2024	Bab 1	[Signature]
4	17 September 2024	Bab 2 dan 3	[Signature]
5	1 Oktober 2024	Revisi bab 2 dan 3	[Signature]
6	10 Oktober 2024	Daftar Pustaka	[Signature]
7	25 Oktober 2024	Revisi dan pedoman wawancara	[Signature]
8	29 Oktober 2024	Pedoman wawancara	[Signature]
9	19 November 2024	bab 4 dan 5	[Signature]
10	26 November 2024	Revisi bab 4 dan 5	[Signature]
11	28 November 2024	ACC	[Signature]
12			
13			
14			
15			
16			

Mengetahui,

Aprilya Fitriani, Manajemen Dakwah



[Signature]
 Aprilya Fitriani S.M.B., M.M.
 NTD 104232018012002

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136

email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 4917/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/10 /2024 29 Oktober 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua Badan Pelaksana Pengelola Masjid Nasional Al-Akbar
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Citra Dwi Aulia
NIM : 204103040004
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Generasi Z pada Kegiatan Keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



1



MASJID NASIONAL AL AKBAR SURABAYA
Sekretariat, Jl. Masjid Al Akbar Timur No 1 Surabaya Telp. (031) 8289755, 8289756 Fax 8286896

SURAT KETERANGAN

Nomor : 69 /E/01-MAS/XI/2024

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. H. Mohammad Sudjak, M.Ag
Jabatan : Ketua Badan Pelaksana Pengelola MAS

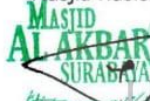
Menerangkan bahwa :
Nama : Citra Dwi Aulia
NIM : 204103040004
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Program Studi : Manajemen Dakwah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya pada bulan 29 Oktober s/d 29 November 2024 dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi.

Demikian, surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 02 Desember 2024 M
30 Jumadil Awwal 1446 H

Ketua Badan Pelaksana Pengelola
Masjid Nasional Al Akbar Surabaya



Dr. H. Mohammad Sudjak, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

NO	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN	INFORMAN
1	Bagaimana strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja rencana yang diformulasikan atau dirancang untuk meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan? 2. Bagaimana pengurus masjid mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan pada kegiatan keagamaan? 3. Bagaimana proses evaluasi strategi yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus masjid 2. Pengurus genzi
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen masjid dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kekuatan dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan? 2. Apa saja kelemahan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan? 3. Apa saja peluang yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus masjid 2. Pengurus genzi 3. Generasi Z

		<p>bisa dimanfaatkan masjid untuk meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan?</p> <p>4. Apa saja ancaman yang mempengaruhi minat Generasi Z terhadap kegiatan keagamaan?</p>	
--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DATA VERBATIM

1. Transkrip wawancara dengan Bapak Choliq Idris

P : Apa saja rencana yang diformulasikan atau dirancang untuk meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan?

N : Sebagai pengurus masjid, saya meyakini bahwa kami memiliki peran yang besar dalam perencanaan strategi. Masjid Al Akbar tidak sekedar merupakan tempat ibadah saja, melainkan juga sebagai pusat membina pemuda muslim agar meningkatkan pemahaman mereka tentang ilmu agama. Strategi yang kami susun membuat program kegiatan keagamaan yang sesuai dengan generasi z saat ini. Fokus utama kami adalah memastikan bahwa setiap strategi yang kami rancang dapat meningkatkan minat generasi z untuk datang ke kegiatan keagamaan yang sudah kami buat. Kami juga berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman atau trend agar strategi yang kami buat tetap relevan dan relatif.

P : Bagaimana pengurus masjid mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan pada kegiatan keagamaan?

N : Pengurus masjid melaksanakan strategi yang sudah dirumuskan dengan memastikan semua rencana berjalan sesuai target. Pertama, kami mulai dengan mempersiapkan tim pelaksana yang terdiri dari pengurus masjid dan sukarelawan, termasuk melibatkan Generasi Z. Selanjutnya, kami menjalankan program sesuai jadwal, seperti kegiatan Majelis Subuh GenZi, di mana ibadah subuh berjamaah dilanjutkan dengan kajian interaktif, khotmil Qur'an, dan diskusi yang relevan. Kami juga menggunakan media sosial untuk mempromosikan kegiatan, seperti membuat konten menarik sebelum acara dan membagikan dokumentasi setelahnya. Selain itu, kami memastikan kegiatan berjalan lancar dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruangan yang nyaman dan akses internet. Jika ada kendala saat pelaksanaan, kami segera berkoordinasi untuk mencari solusi agar kegiatan tetap berjalan sesuai rencana. Semua langkah ini dilakukan agar strategi yang dirumuskan

dapat mencapai tujuan, yaitu menarik minat Generasi Z untuk aktif dalam kegiatan keagamaan

P : Bagaimana proses evaluasi strategi yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid?

N : Keberhasilan suatu program ditandai dengan kehadiran atau jamaah generasi z yang datang, di program berikutnya mereka hadir. Itu bagian dari evaluasi. Ternyata kita sering terkendala narasumber, susah mencari jadwal yang pas dan kadang tertunda di bulan berikutnya. Kita juga bisa mengamati kapasitas di ruang A di selasar utama itu 2000-5000. Misalkan itu yang datang misalnya pesrtasnya ga padat atau penuh, oh berarti narasumber itu kurang bisa diterima

P: Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan?

N : Faktor pendukung yang pertama karena Masjid Nasional Al Akbar Surabaya sudah mempunyai branding yang bagus, sehingga apapun program yang sudah pengurus buat atau rencanakan, itu insyaallah terlaksana dengan baik karena juga mendapat dukungan dari Pemerintahan Provinsi Jawa Timur, kemudian yang kedua kita pengurus masjid sampa saat ini, cukup solid kerjasamanya, komunikasi kita sangat baik. Terkadang, masjid itu memiliki persoalan pengurus masjid yang kurang bagus pengelolaannya, termasuk komunikasi yang tidak terjalin dengan baik. Kemudian yang ketiga dari segi anggaran, karena keuangan cukup jadi Ketika ada yang ingin dilaksanakan itu juga sangat mendukung untuk bisa dilaksanakan

P : Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan?

N : Sebagai pengurus masjid, kami sering kesulitan mencari narasumber yang cocok dengan gaya Generasi Z, yang suka penyampaian santai dan menarik. Selain itu, jadwal narasumber yang sulit disesuaikan juga membuat acara Majelis Subuh GenZi jadi tidak konsisten. Hal ini membuat Generasi Z bingung dan kurang antusias untuk hadir. Ke depan, kami berusaha lebih

selektif memilih narasumber dan memastikan jadwal lebih teratur dengan promosi yang jelas lewat media sosial

2. Transkrip wawancara dengan Mas Maula Azka

P : Apa saja rencana yang diformulasikan atau dirancang untuk meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan?

N : Tentunya kita membuat sebuah program, yang tentunya bagaimana program tersebut bisa menarik minat genzi, seperti contoh adanya wisata di masjid, konten-konten dakwah yang viral di zaman sekarang, kemudian kegiatan-kegiatan seperti entrepreneurship, pelatihan-pelatihan khusus untuk genzi dan yang membuat minat para genzi itu kegiatan tersebut tidak dipungut biaya/ gratis. Itu salah satunya strategi agar meningkatkan minat genzi. Sekaligus kegiatan majlis shubuh genzi yang diadakan satu bulan sekali dan pembicaranya dai-dai muda seperti Gus Ivan, Habib Ja'far, dan lain sebagainya.”⁵⁸

P : Bagaimana pengurus masjid mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan pada kegiatan keagamaan?

N : Ya kami mengimplementasikan kegiatan keagamaan sesuai rencana yang sudah dibuat oleh pengurus, insyaallah kami selalu usahakan yang terbaik agar kegiatan atau program berjalan dengan lancar.

P : Bagaimana proses evaluasi strategi yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid?

N : Setiap selesai event atau kegiatan keagamaan, para pengurus itu berkumpul untuk membahas dan mengevaluasi jumlah kehadiran di majlis shubuh genzi, entah itu karena kurangnya promosi atau konten yang menarik. Karena di setiap event/ program itu ga selalu rame, nah itu kita yang evaluasi

P: Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan?

⁵⁸ Maula Azka selaku pengurus genzi, diwawancarai oleh penulis. Pagesangan Surabaya, 10 November 2024

N : kalo itu, kita kan sudah ada branding masjid. Masjid Al Akbar sudah termasuk masjid terbesar, jadi banyak yang kenal. Terus pengurus kit aitu kompak mbak, komunikasi antar pengurus itu juga baik.

P : Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan?

N : Tidak jalannya atau ketidak istiqomahannya sebuah program juga menjadi faktor penghambat karena susahnya mencari narasumber yang sesuai dengan minat generasi z, karena hal tersebut juga mempengaruhi program yang sudah direncanakan tertunda beberapa bulan

3. Transkrip wawancara dengan Sahfira Rohmatu

P: Apa saja kekuatan dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan?

N : Kekuatan utama dalam menarik minat generasi Z adalah kemampuan untuk memanfaatkan media sosial dan teknologi. Kegiatan keagamaan bisa lebih interaktif dan relevan dengan cara yang mereka sukai, seperti melalui live streaming, podcast, atau video pendek yang mengangkat tema-tema kekinian.

P : Apa saja kelemahan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan?

N : Kelemahan yang dihadapi adalah tantangan dalam menjaga konsistensi minat mereka. Banyak dari kami yang memiliki jadwal padat dan kesulitan untuk datang secara rutin ke masjid. Selain itu, kurangnya konten yang menarik bisa membuat mereka lebih memilih aktivitas lain yang lebih menghibur.

P: Apa saja peluang yang bisa dimanfaatkan masjid untuk meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan?

N : Peluang besar ada pada pemanfaatan teknologi dan tren digital yang sedang digandrungi generasi Z. Masjid bisa memanfaatkan platform seperti Instagram, TikTok, atau YouTube untuk menyebarkan konten dakwah yang relevan, seperti ceramah pendek, tanya jawab, atau acara yang menggabungkan hiburan dan nilai agama.

P: Apa saja ancaman yang mempengaruhi minat Generasi Z terhadap kegiatan keagamaan?

N : Ancaman utama adalah banyaknya distraksi dari media sosial dan konten hiburan lainnya yang lebih menarik bagi generasi Z. Selain itu, tantangan besar adalah bagaimana mengaitkan nilai agama dengan kehidupan sehari-hari yang semakin serba cepat dan praktis, serta pengaruh budaya luar yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama.

4. Transkrip wawancara dengan Anis Wardani

P: Apa saja kekuatan dalam meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan?

N : Kekuatan utama adalah adanya akses yang mudah ke berbagai platform digital yang memungkinkan kami untuk mengikuti kegiatan keagamaan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, kegiatan yang melibatkan komunitas seperti Genzi memberikan ruang bagi kami untuk berbagi pengalaman dan belajar bersama.

P : Apa saja kelemahan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan?

N : Salah satu kelemahan adalah kesulitan untuk menarik perhatian generasi Z yang lebih tertarik dengan kegiatan non-agama yang lebih instan, seperti konten hiburan di media sosial. Terkadang, kegiatan keagamaan kurang mendapat perhatian karena dianggap kurang seru atau relevan.

P: Apa saja peluang yang bisa dimanfaatkan masjid untuk meningkatkan minat Generasi Z pada kegiatan keagamaan?

N : Masjid bisa memanfaatkan peluang yang ada dengan mengadakan kegiatan yang memadukan agama dengan minat generasi Z, seperti diskusi tentang isu sosial yang relevan, workshop, atau acara yang menggabungkan kegiatan agama dan hiburan. Penggunaan media sosial untuk memperkenalkan kegiatan masjid juga merupakan peluang besar

P: Apa saja ancaman yang mempengaruhi minat Generasi Z terhadap kegiatan keagamaan?


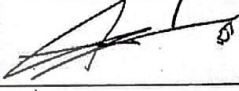

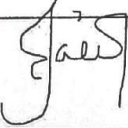
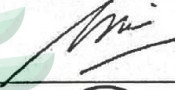


N : Masjid bisa memanfaatkan peluang yang ada dengan mengadakan kegiatan yang memadukan agama dengan minat generasi Z, seperti diskusi tentang isu sosial yang relevan, workshop, atau acara yang menggabungkan kegiatan agama dan hiburan. Penggunaan media sosial untuk memperkenalkan kegiatan masjid juga merupakan peluang besar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian : Masjid Nasional Al Akbar Surabaya

No	Tanggal	Kegiatan penelitian	Tanda tangan
1	Jumat, 1 November 2024	Penyerahan surat penelitian, wawancara dengan pengurus masjid Bapak Choliq Idris	
2	Rabu, 6 November 2024	Wawancara dengan Mas Maula Azka, selaku pengurus genzi	
3	Ahad, 10 November 2024	Observasi kegiatan majlis shubuh genzi di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dan wawancara ke 2 dengan Bapak Choliq Idris	
4	Ahad, 10 November 2024	Wawancara dengan Sahfira Rohmatu, jamaah shubuh genzi	
5	Ahad, 10 November 2024	Wawancara dengan Anis Wardani, jamaah shubuh genzi	
6	Ahad, 1 Desember 2024	Observasi kegiatan majlis shubuh genzi di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya	
7	Rabu, 4 Desember 2024	Meminta surat keterangan selesai skripsi	

Surabaya, 4 Desember 2024

Kasie Bidang Ibadah dan Dakwah


H. M. Choliq Idris S. Ag

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Choliq Idris



Wawancara dengan Mas Maula Azka



Wawancara ke 2 dengan Bapak Choliq Idris



Wawancara dengan Sahfira Rohmatu



wawancara dengan Anis Wardani

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Citra Dwi Aulia
NIM : 204103040004
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 September 2001
Alamat Lengkap : Jl. Moh Yamin no.103 Lingk. Karang Anyar,
Tegal Besar, Kaliwates, Jember
Jurusan : Fakultas Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah

Riwayat Pendidikan:

1. SD Darussholah Jember (2008-2014)
2. MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang (2014-2017)
3. MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang (2017-2020)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-2024)

J E M B E R